Polisi Tetapkan 2 Tersangka Kasus Perahu Tenggelam di Kedung Ombo

BOYOLALI (IM) - Penyidik Polres Boyolali telah menetapkan 2 tersangka kasus tenggelamnya perahu Wisata di Kedung Ombo. Keduanya adalah juru mudi dan pemilik warung apung. Meski sudah ditetapkan sebagai tersangka namun keduanya belum ditahan.

Diketahui, perahu tenggelam itu menyebabkan 9 meninggal dunia di Waduk Kedung Ombo Dukuh Bulu, Desa Wonoharjo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

"Soal penahanan tersangka satu berinisial GTS (13), selaku juru mudi dan tersangka dua Kardiyo (52), selaku pemilik warung apung sekaligus perahu motor, masih akan didiskusikan lebih lanjut," kata Kepala Polres Boyolali AKBP Morry Ermond, disela gelar kasus di Mapolres Boyolali, Selasa (18/5).

Kapolres mengatakan, keduanya tidak ditahan mengingat tersangka GTS warga Dukuh Bulu Desa Wonoharjo Kemusu Boyolali itu, masih di bawah umur. Tersangka satu GTS yang jelas dalam pemeriksaan oleh Unit Perlindungn Anak (PPA), nanti akan didampingi pihak Balai Pemasyarakatan (Bapas), orang tua, dan penasihat hukum.

Kendati demikian, pihaknya mengirimkan surat panggilan kepada kedua tersangka untuk menjalani pemeriksaan. "Penyidik Satuan Rekrim Polres Boyolali juga akan melengkapi penyidikan dan berkas perkara kasus kecelakaan air di Kedung Ombo, pada Sabtu (15/5), sekitar pukul 11.00 WIB, yang menyebabkan 9 orang meninggal dunia dan 11 orang berhasil diselamatkan," ujar Kapolres.

Kapolres menjelaskan dari hasil penyidikan perahu motor tersebut tenggelam karena kelebihan muatan, sehingga air masuk ke dalam kapal. Perahu yang ditumpangi 20 orang itu, saat berangkat terlihat dari tepi daratan menuju warung makan apung atau arah tengah di Kedung Ombo dalam rekaman video permukaan air danau dengan batas atas perahu sangat pendek jaraknya.

Menurut informasi, tersangka GTS sudah setahun menjadi juru mudi perahu motor tersebut. Ia mendapat upah sebesar Rp100.000 per hari terutama khusus hari Sabtu dan Minggu.

"GTS ini, memang diperintah oleh pemilik warung apung, Kardiyo, yang juga sebagai pamannya untuk pengantar pengunjung atau pelanggannya yang mau makan di warung apungnya miliknya," tutur Kapolres.

Menurut Kapolres AKBP Morry Ermond pihaknya dari hasil pemeriksaan saksi, dan gelar perkara serta mengumpulkan sejumlah barang bukti menetapkan dua tersangka yakni berinisial GTS (13), selaku juru mudik perahu dan Kardiyo (52), pemilik perahu sekaligus warung Makan Apung Gako, keduanya warga Dukuh Bulu, Desa Wonoharjo Kemusu Boyolali.

Kapolres menjelaskan sudah ada lebih dari 15 saksi yang dimintai keterangan antara lain kedua tersangka, pengurus karang taruna, sejumlah perangkat Pemerintah Desa Wonoharjo, dan pihak Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS), dan sejumlah penumpang selamat.

Tersangka GTS selaku juru mudik dijerat dengan pasal 359 KUHP, tindak pidana kelalaian mengakibatkan orang lain meninggal dunia dengan ancaman hukuman maksimal lima tahun penjara.

Tersangka Kardiyo selaku pemilik warung makan apung dijerat dengan pasal 76 I Undang-Undang RI No.35/2014 tentang perubahan dengan sangkaan atas UU No.23/2002, tentang Perlindungan Anak, dengan ancaman hukuman pidana penjara maksimal 10 tahun atau denda Rp200 juta dan atau pasal 359 KUHP. ● **lus**

IDN/ANTARA

DUGAAN PEREDARAN TELUR AYAM PALSU
Polisi memperlihatkan telur ayam yang diduga palsu saat rilis di Polres Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Selasa (18/5). Berdasarkan uji lab Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telur ayam yang sebelumnya viral di media sosial karena memiliki isi seperti gel dengan lapisan dalam cangkang seperti kertas tersebut dinyatakan asli dan murni terjadi karena kesalahan penyimpanan.

Ipda Indra Bantu Ibu Melahirkan, Sang Anak Diberi Nama Indri

OKU (IM) - Ipda Indra Gunawan yang bertugas di Polsek Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) secara spontan membantu ketika melihat seorang ibu muda akan melahirkan.

Saat itu si ibu berada dalam mobil mogok yang ditumpanginya di jalan lintas di tengah hutan. Sementara Indra sedang berpatroli penyekatan arus mudik Lebaran 1442 Hijriah.

Sebagai bentuk terima kasih kepada Indra yang menolongnya, si ibu pun akan memberi nama anaknya yang berjenis kelamin perempuan bernama Indri.

Jiwa kemanusian sang polisi tersebut timbul dan langsung membantu si ibu yang hendak melahirkan dengan membawanya ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ibnu Sutowo Baturaja. Berkat bantuannya, nyawa si ibu bisa diselamatkan dan melahirkan bayinya dengan cara operasi cesar.

Peristiwa tersebut terjadi pada Minggu (16/5) sore sekitar pukul 15.00 WIB. Ketika itu, ia sedang berpatroli penyekatan Operasi Ketupat Musi 2021 untuk mengantisipasi lonjakan arus balik Lebaran Idul Fitri 1442 Hijriah.

Di tengah hutan, Ipda Indra melihat mobil jenis carry mogok. Awalnya dia menyangka penumpang mobil menjadi korban tindak pidana, namun setelah didekatinya ternyata ada ibu muda yang kondisinya sangat lemah hendak melahirkan.

Ia pun langsung meminta si ibu beserta suami dan seorang nenek juga bidan desa yang mendampiginya untuk pindah naik mobil miliknya menuju rumah sakit di kota Baturaja, sebab kondisi sang ibu kondisi sangat lemah dan sudah pecah air ketubannya.

Ipda Indra harus mengemudikan mobilnya dengan sangat hati-hati, di perjalanan dia pun menghibur keluarga ibu yang diketahui bernama Alma Astuti tersebut agar bersabar dan terus berdoa.

Akhirnya, Ipda Indra berhasil membawa ibu tersebut ke RSUD Ibnu Sutowo Baturaja dalam tempo waktu satu jam, sementara jika dengan kecepatan normal, perjalanan dari lokasi menuju rumah sakit hanya butuh waktu 20 menit saja.

"Jadi sudah jerit-jerit, langsung saya tolong angkat ke mobil karena dari bidan bilang harus cepat dapat pertolongan," ujar Ipda Indra Gunawan, Selasa (18/5).

Sang ibu pun akhrinya bisa melahirkan dengan cara operasi cesar dikarenakan selain air ketubannya sudah kering dan calon bayi posisinya sungsang.

Kini si ibu dan bayinya dalam kondisi sehat dan dirawat di ruang berbeda, sang bayi masih harus mendapat parawatan intensif di ruang khusus karenan pengaruh lambatnya penangangan akibat mobil mogok di tengah hutan.

Ayah si bayi, Joyo Iskandar, tak henti-hentinya berterimakasih kepada Ipda Indra Gunawan yang telah membantu persalinan isterinya, dia pun berencana akan memberi nama anaknya yang berjenis kelamin wanita tersebut dengan nama Indri, sebagai kenangan dan ucapan terimakasihnya kepada ipda indra.

"Terima kasih banyak Pak Indra sudah membantu saya," kaya Joyo Iskandar. ● **lus**

IDN/ANTARA

PEMERIKSAAN ARUS BALIK PEMUDIK DI JALAN TOL
Kepala Korps Lalu Lintas Polri Irjen Pol Istiono (kanan) berbincang dengan pengendara mobil saat pemeriksaan kesehatan arus balik pemudik di Tol Jakarta-Cikampek KM 34 B di Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Senin (17/5) malam. Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri menyatakan mulai 18 hingga 24 Mei akan memasuki fase pengetatan pascapeniadaan mudik dengan menggelar 109 titik swab antigen secara acak dari Sumatera hingga Jawa.

Tantangan yang Dihadapi Polri Saat Mengejar Kelompok MIT Ali Kalora

Argo mengatakan kelompok MIT selalu lari ke gunung-gunung. Sehingga, diperlukan persiapan yang matang bagi personel dalam melakukan pengejaran.

JAKARTA (IM) - Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono mengatakan banyak tantangan yang dihadapi Polri dalam melakukan pengejaran terhadap Kelompok Mujahidin Indonesia Timur (MIT) pimpinan Ali Kalora, salah satunya adalah soal geografis wilayah.

Argo menjelaskan bahwa Satgas Madago Raya masih melakukan pengejaran terhadap kelompok MIT.

Seperti diketahui baru-baru ini, kelompok teroris pimpinan Ali Kalora ini kembali melancarkan aksi terornya.

Empat orang warga dibunuh secara sadis oleh kelompok itu.

"Tentunya kita ada satgas di sana, di Poso. Dan kalau teman-teman lihat bahwa di sana itu geografisnya tidak sama seperti yang kami bayangkan di Jakarta, maupun di tempat lain yang tidak banyak tantangan," kata Argo, Jakarta, Selasa (18/5).

Menurut Argo, kelompok MIT selalu lari ke gunung-gunung. Sehingga, diperlukan persiapan yang matang bagi personel dalam melakukan pengejaran terhadap anggota jaringan teroris tersebut..

"Di sana Ada gunung yang kalau di atas gunung itu kadar oksigennya berkurang. Tidak semua personel bisa naik kesana. Dan kondisi badan, tubuh, yang harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan di sana," ujar Argo.

Terkait penyerangan MIT, Argo menyebut bahwa TNI-Polri masih terus melakukan pengejaran dan melakukan pemeriksaan terhadap beberapa saksi-saksi yang mengetahui peristiwa tersebut.

"Dan tentunya dengan adanya kemarin kejadian yang menewaskan warga, dan kami mengejar. Kami sudah, kami bisa tahu dari saksi yang liat kelompok MIT yang melakukan Dan tentunya tetap Polri dibantu TNI untuk melakukan pengejaran yang bersangkutan," kata Argo. ● **lus**

Aisyah Tewas Usai Dirukiyah, Mayatnya Ditemukan Sudah Seperti Mummi

Kiri: Aisyah. Kanan: Jenazah diletakkan di atas kasur dengan dialasi perlak.

JAKARTA (IM) – Tragis, gadis cilik Aisyah meregang nyawa setelah dirukiyah. Saat ditemukan, jenazah Aisyah nyaris seperti mummi yang diletakkan di atas kasur.

Anak perempuan asal Temanggung itu dianggap nakal dan menyusahkan orang tuanya. Alasan inilah membuat kedua orang tuanya memutuskan untuk merukiyah Aisyah, yang berujung kematian.

Hal ini dikutip dari akun Facebook Eris Riswandi yang mengunggah sebuah postingan pada 17 Mei 2021. "ANAK DI BUNUH KARENA NAKAL.

Dijelaskan bahwa kejadiannya berawal saat lebaran bude korban yang bernama Suratini menayakan kebaradaan Aisyah kepada sang Kakek.

Lalu kakeknya menjawab Aisyah sakit sudah 4 bulan dan tidak pernah datang ke tempat mereka.

Lalu kakek dan bude nya pergi kerumah orang tua Aisyah, dan mendapati kalau Aisyah sudah menjadi mayat dan hampir menjadi kerangka.

Kakek dan bude nya kaget lalu menanyakan ada apa ini, sang ibu menjelaskan bahwa Aisyah sedang di rawat. Empat bulan lalu di rukiah karena nakal.

Kakek dan Bude nya lalu melaporkan kejadian ini kepada Kades Bejen, bahwa ada penemuan mayat di Dusun Paponan Kec. Bejen Kab. Temanggung. Lalu Kades

Setelah melakukan pengecekan ternyata pelaku rukiah adalah Haryono (56) dan Budiono (43) yang merupakan tetangga korban. Keduanya memang dikenal berprofesi sebagai dukun.

Menurut keterangan mereka, Aisyah nakal karena kerasukan Genderewo. Sebab itu, Aisyah di tenggelamkan di dalam bak hingga meninggal.

Setelah Aisyah meninggal, Haryono dan Budiono meminta orang tua Aisyah meletakan Aisyah di tempat tidur karena suatu hari Aisyah akan bangun kembali.

Dengan adanya kejadian tersebut Polsek Bejen dan Piket Koramil menghubungi inafis untuk melakukan olah TKP selanjutnya korban di bawa ke RSU Temanggung untuk dilakukan otopsi.

Sementara para tersangka yaitu kedua orang tua korban, Haryono dan Budiono di amankan di kantor kepolisian untuk pengusutan lebih lanjut. ● **lus**

IDN/ANTARA

UNGKAP KASUS PERAHU WISATA AIR TENGGELAM
Kapolres Boyolali AKBP Morry Ermond (kanan) menunjukan barang bukti saat ungkap kasus perahu wisata air tenggelam di Polres Boyolali, Jawa Tengah, Selasa (18/5). Polres Boyolali menetapkan dua tersangka yaitu nahkoda GH (13) dan Kardiyo pemilik warung apung dalam peristiwa tenggelamnya perahu wisata air di Waduk Kedung Ombo yang menyebabkan 9 orang meninggal dunia.

Polres Kepulauan Seribu Bagikan 2.100 Masker kepada Warga

Tampak anggota Polres Pulau Seribu membagikan masker kepada warga.

JAKARTA (IM) - Dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19, jajaran Polres Kepulauan Seribu melaksanakan disiplin protokol kesehatan (prokes) dengan memberikan 2.100 pcs masker medis secara gratis kepada warga masyarakat di delapan pulau pemukiman Pulau Seribu, Selasa (18/5).

Menurut Kapolres Kepulauan Seribu AKBP Eko Wahyu Fredian, melalui Kasat Binmas Iptu Abdul Kadir, Hal ini menjalankan program Jakarta Bermasker yang digagas Kapolda Metro Jaya Irjen M Fadil Imran.

"Kami bersama tiga pilar dan polsek jajaran membagikan masker medis secara *door to door* untuk menghindari kerumunan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," kata Kadir.

Kadir menuturkan, kegiatan pembagian masker dilakukan setiap hari karena kasus Covid-19 masih terbilang tinggi.

"Kegiatan ini dilakukan setiap hari dalam program Jakarta Bermasker sebagai upaya mencegah penyebaran dan meniadakan kasus Covid-19 di wilayah Kepulauan Seribu," pungkas Kadir. ● **lus**

Polisi Dinilai Lamban Tangani Kasus Pemerkosaan yang Diduga Libatkan Anak Anggota DPRD Bekasi

BEKASI (IM) - Kasus pemerkosaan yang diduga dilakukan anak anggota DPRD Bekasi berinisial AT (21) yang dilaporkan ke Polres Metro Bekasi Kota, dinilai berjalan ditempat. Pasalnya, hingga saat ini terlapor belum juga dipanggil polisi.

Hal itu diungkapkan orang tua korban, D (43). Dia mengaku kecewa atas kinerja kepolisian yang dinilainya lamban dalam menangani kasus putrinya, PU (15). Padahal, D telah melaporkan kasus anaknya tersebut ke polisi sejak Senin (12/4) lalu.

"Saya mempertanyakan di mana pemanggilan terduga pelaku ini," ujar D, Selasa (18/5).

D mengatakan kasus pemerkosaan yag menimpa anaknya seperti jalan di tempat. Padahal, selama sebulan terakhir, ia telah beberapa kali diminta mendatangi Mapolres Metro Bekasi Kota. D juga menegaskan bahwa ia telah menyerahkan bukti dan keterangan para saksi secara lengkap. Namun, kasus tak jua mengalami perkembangan.

"Saya sendiri bingung, apa yang kurang dari saya coba? Semuanya sudah saya berikan mulai dari surat laporan, keterangan korban, keterangan saksi-saksi, bukti visum, barang bukti pakaian sudah saya serahkan," ucapnya.

Ada dugaan bahwa AT sudah tak ada lagi di Bekasi saat ini, dan hal ini sudah pernah diwanti-wanti oleh D.

"Kita sudah mengingatkan kepada pihak kepolisian, tapi kan sudah terbukti dan terjadi pelaku tidak ada di tempat sampai saat ini," tambah D.

"Kalau kemarin sedikit kecewa karena lambatnya penanganan pihak kepolisian, kalau untuk saat ini luar biasa kecewa ke pihak Kepolisian Polres Metro Bekasi Kota," ucap D lagi.

Sementara itu, Kabag Humas Polres Metro Bekasi Kota Kompol Erna Ruswing membenarkan bahwa AT belum diperiksa oleh pihaknya. Pasalnya, yang bersangkutan mangkir dari pemanggilan polisi.

"Kami sudah panggil dia sekali, tapi belum di-BAP (berita acara pemeriksaan)," ujar Erna ketika dihubungi, Selasa (18/5).

"Pertama sudah kami panggil. Sekarang sudah panggilan kedua. Kami masih terus saja melakukan pemanggilan sama dia. Kalau sudah (mangkir pemanggilan) tiga kali ya kami jemput paksa, kami cari dia," katanya.

Kejahatan luar biasa

Ketua Komnas Perlindungan Anak (PA), Arist Merdeka Sirait, menilai kasus yang melibatkan anak anggota DPRD Bekasi itu adalah kejahatan luar biasa.

"Ini termasuk *extraordinary crime*, kejahatan luar biasa, maka perlu pembuktian yang kuat biar sesegera mungkin menangkap pelaku serta menahannya," ujar Arist pada 27 April lalu.

Menurut Arist, AT telah melakukan tindakan kekerasan seksual kategori kejahatan luar biasa sebagaimana termaktub pada Undang-undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak.

"Di dalam ketentuan undang-undang 17 tahun 2016, di situ ada istilahnya kejahatan luar biasa," katanya. ● **lus**